

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena saat ini maupun di masa lampau secara faktual, sistematis dan aktual. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan metode statistika yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis dan melakukan penelitian. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014-2019. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan *software Eviews 10*. Data yang digunakan dengan mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini berfokus *pada leverage*, kapitalisasi pasar, *earnings management* dan kualitas audit pada perusahaan diseputar *private placement* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan, yaitu :

1. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode penentuan sampel yang representatif dengan menitikberatkan pada karakteristik dan sebaran keseluruhan, sehingga penentuan jumlah sampel yang sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data sebenarnya. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*, sampel yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria dan memenuhi syarat tertentu. Sampel di ambil dari perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia diseputar *private placement* yang dapat diakses pada situs resmi (www.idx.co.id)

2. Tahapan

Tahapan dalam penentuan sampling sebagai berikut:

- a. Ketentuan sampel yang dipilih yaitu perusahaan diseputar *private placement* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019.
- b. Mengumpulkan data yang dapat di akses melalui situs resmi (www.idx.co.id) dan beberapa situs resmi lainnya.
- c. Memilih dan mengelompokkan perusahaan yang memenuhi semua variabel yang dibutuhkan agar mendapatkan jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

1. Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y): *Earnings management*

1. Definisi Konsep

Earning management adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba guna untuk menarik minat investor.

2. Definisi Operasional

Earnings management adalah tindakan yang dilakukan pihak manajer untuk mempengaruhi laba pada laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, *earnings management* diprosikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* (DA) adalah tingkat akrual abnormal yang berasal dari kebijakan manajemen memanipulasi laba dengan cara yang mereka inginkan. Nilai *discretionary accrual* dapat bernilai nol, positif atau negatif. Nilai nol menunjukkan *earnings management* dilakukan dalam mode perataan pendapatan, nilai positif menunjukkan bahwa manajemen pendapatan dilakukan dalam mode peningkatan pendapatan, dan nilai negatif menunjukkan bahwa *earnings management* dilakukan dengan penurunan

laba. Pengukuran *earnings management* menurut Hasty dan Herawaty (2017) dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengukuran *earnings management* menggunakan proksi *discretionary accrual* (DA) adalah:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t

N_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

- b. Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi

$$TA_{it}/A_{it-1} = b_0 + b_1(1/A_{it-1}) + b_2(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + b_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan :

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = total aset pada periode t-1

ΔRev_{it} = pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1

ΔRec_{it} = piutang periode t dikurangi dengan piutang periode t-1

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

b_1, b_2, b_3 = koefisien

e = nilai residual (error term) dari perusahaan i

b. Variabel Independen (X1): *Leverage*

1. Definisi Konsep

Leverage merupakan Perusahaan dengan biaya tetap menggunakan aset dan sumber pendanaan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham.

2. Definisi operasional

Leverage merupakan gambaran dengan adanya hutang yang berasal dari pihak eksternal untuk membiayai pembelian inventaris perusahaan. Semakin tingginya hutang akan menunjukkan ketatnya pengawasan kinerja perusahaan dan resiko pembayaran kembali perusahaan, yang membawa sinyal negatif kepada pemegang saham terhadap laba yang dilaporkan perusahaan. *Leverage* adalah perbandingan total hutang dengan total aset suatu perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam upaya untuk meningkatkan jumlah pembiayaan ekuitas perusahaan. Menurut penelitian Hasty dan Herawaty (2017), adanya pengukuran leverage adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

c. Variabel Independen (X2): Kapitalisasi Pasar

1. Definisi Konsep

Kapitalisasi Pasar adalah nilai saham perusahaan yang beredar di pasar, sebagai tingkat ketertarikan investor terhadap saham dilihat dari nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Kapitalisasi pasar perusahaan menunjukkan harga keseluruhan saham.

2. Definisi Operasional

Kapitalisasi pasar menunjukkan nilai sebuah perusahaan yang dapat diketahui dengan perhitungan harga saham yang beredar kalikan dengan jumlah saham beredar, atau nilai wajar perusahaan yang diukur dengan nilai saham perusahaan yang beredar. Adanya pengukuran kapitalisasi pasar menurut Oktavila dan Erinosa (2019) yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$\text{KpPsr} = \text{harga saham dibursa saham} \times \text{jumlah saham yang beredar}$$

d. Variabel Moderasi (Z): Kualitas Audit

1. Definisi Konsep

Kualitas audit adalah kesempatan auditor untuk mendeteksi laporan keuangan dan hasil audit yang telah dilakukan dengan berdasarkan prosedur auditing dan prosedur pengendalian mutu yang ditentukan dan laporkan setiap pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

2. Definisi Operasional

Kualitas audit digunakan untuk mendeteksi tindakan kecurangan maupun *error* dalam sebuah laporan keuangan. Kualitas jasa audit akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Auditor yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan audit yang relevan dan berkualitas juga. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan KAP *Big Four* dalam penilaiannya. Jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dalam laporan keuangannya, maka akan bernilai 1. Jika perusahaan tidak menggunakan KAP *Big Four* maka akan bernilai 0 (Hasty dan Herawaty, 2017). Ada empat KAP internasional yang dinamakan KAP *Big Four*, yang terdiri dari *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, *Ernst and Young (EY)*, dan *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)*.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah bidang umum yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek tersebut ditentukan oleh objek tertentu dan ditentukan oleh peneliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Seluruh obyek penelitian terdapat dalam populasi, penelitian ini dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019. Populasi pada penelitian ini adalah 677 perusahaan tercatat.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono,2017). Penelitian sampel ini menggunakan *sampling purposiv*, sampel ditentukan oleh peneliti dengan beberapa ketentuan sesuai dengan kondisi yang ada. Berikut beberapa ketentuan sampel:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
2. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *private placement* di tahun 2014-2019.
3. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *private placement* diantara tahun 2014-2019 yang mempunyai laporan keuangan sampai tutup buku terakhir 31 desember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti melihat laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan sampel. Peneliti menelusuri, mengunduh, dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 -2019 di situs resmi www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk analisis kuantitatif. Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan *software Eviews 10*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan banyak variabel.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan variabel penelitian deskriptif. Statistik deskriptif menunjukkan gambaran variabel penelitian dari mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan

masyarakat dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan analisis regresi, agar hasil analisis regresi memenuhi standar linieritas terbaik, sehingga variabel independen sebagai penduga variabel dependen tidak bias. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ pada model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi menghancurkan model dan mengarah pada kebiasaan menarik kesimpulan. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya adalah dengan *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)* didapatkan dari nilai *Obs*R-squared* signifikan secara statistik jika kurang dari 5% (Ghozali, 2014:127). Maka terdapat hipotesis pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Tingkat signifikan sebesar 5%, jika *p-value* dari *Obs*R-squared* $> 0,05$ maka H_0 (tidak ada autokorelasi) diterima. Jika *p-value* dari nilai *Obs*R-squared* $< 0,05$ maka H_a (ada autokorelasi) diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi model regresi antar variabel bebas. Untuk Uji multikolinearitas menggunakan cara *Tolerance*. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya.

Pengukuran *tolerance* menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dapat dilihat nilai kolinearitas, jika berada dibawah 0,90 maka tidak terjadi korelasi antar variabel indrependen. Sebaliknya, jika berada diatas 0,90 maka mengalami korelasi antar variabel independen (Ghozali,2014:76).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian residual. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi

H_a = Gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Keputusan berikut diambil jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (alpha), maka H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 (alpha), maka H_0 ditolak

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui variabel X mana yang berpengaruh terhadap variabel Y maka dilakukan uji T. Setelah menganalisis data dan memahami perhitungannya, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} atau dengan memperhatikan signifikan T kurang dari atau sama dengan 0,05 dan 0,10 atau lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a). Berikut ini kriteria yang digunakan penerimaan dan penolakan suatu hipotesis dengan menggunakan 2 sisi, yaitu:

1. $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $sig \leq 0.05$, berarti hipotesis diterima.
2. $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig > 0,10$, berarti hipotesis ditolak.

b. Pengujian Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) dilakukan dengan mengalikan variabel independen dengan variabel moderasi. Dalam penelitian ini variabel *leverage* dikalikan dengan kualitas audit, dan kapitalisasi pasar dikalikan dengan kualitas audit. Hasil dari variabel-variabel tersebut akan menghasilkan variabel yang disebut variabel moderasi (MDR).

Ada empat persamaan regresi untuk menyelesaikan masalah regresi variabel ini:

- a. $Y = a + b_1x_1 + e$
- b. $Y = a + b_1x_1 + b_2x_1z + e$
- c. $Y = a + b_1x_2 + e$
- d. $Y = a + b_1x_2 + b_2x_2z + e$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (*earnings management*)
- a = konstan
- b = koefisien regresi
- X = variabel independen (*leverage* dan kapitalisasi pasar)
- x.z = interaksi variabel independen dan variabel moderasi (kualitas audit)

Uji interaksi (*Moderating Regression Analysis*) merupakan suatu analisis regresi yang akan memasukan variabel moderasi untuk tetapkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Dewi dkk, 2020). Kriteria yang digunakan untuk terima atau tolak hipotesis berikut:

1. Hipotesis diterima apabila nilai $p \geq 0,05$ atau apabila nilai signifikannya kurang dari nilai alpha 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini layak ((Fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. Hipoteis ditolak apabila nilai $p \geq 0,05$ atau apabila nilai signifikannya lebih dari nilai alpha 0,05 maka model regresi

dalam penelitian ini tidak layak (Fit) untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Koefisien Determinan R^2

Uji koefisien determinan R^2 bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2014). Untuk regresi linier berganda, nilai koefisien determinan dilakukan dengan melihat nilai *adjusted R-squared*. Jika nilai R^2 yang disesuaikan negatif dalam pengujian, nilai R^2 yang disesuaikan akan dianggap sebagai nol.